

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Dusun Nglengkong Kidul merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Sumberrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Batas – batas wilayah Dusun Nglengkong Kidul sebagai berikut:

Utara : berbatasan dengan Dusun Jetis

Timur : berbatasan dengan Dusun Gendol kulon

Selatan :berbatasan dengan Dusun Nglengkong Lor

Barat : berbatasan dengan Dusun Semawong

Kecamatan Tempel berada di sebelah barat laut 6 km dari ibukotakabupaten Sleman.Kecamatan Tempel memiliki luas wilayah 4.799 Ha, dengan sebagian besar wilayahnya berada di dataran tinggi dan bentangan wilayahnya berupa tanah yang berombak.Ibukota kecamatannya berada pada ketinggian 320 mdpl. Jarak dusun dengan kota kecamatan ± 5 km. Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Sumberrejo yaitu satu Bidan Praktek Swasta.Peran bidan dan petugas kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesehatan keluarga yang optimal diadakan kegiatan penyuluhan kesehatan setiap satu bulan sekali pada kumpulan ibu-ibu PKK. Bidan memberikan penyuluhan meliputi kesehatan reproduksi, bahaya merokok, gizi, PHBS, KB, dan penyakit. Adanya penyuluhan pada masyarakat maka masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan yang baik khususnya tentang kanker serviks. Peran ibu-ibu PKK dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks dengan cara mengikuti penyuluhan, mencari informasi melalui leaflet, poster, media elektronik, dan pengalaman dari orang lain sehingga kesadaran ibu-ibu PKK lebih meningkat untuk melakukan deteksi dini kanker

serviks. Kader dan ibu-ibu PKK setelah mengikuti penyuluhan diharapkan dapat memperluas dengan cara mengadakan kumpulan yang membahas tentang kanker servik, perlombaan dengan memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok, dan menerapkan hidup yang sehat.

2. Karakteristik responden

- a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, jumlah anak, umur menikah, pendidikan, pekerjaan

Hasil penelitian dari 62 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik ibu-ibu PKK berdasarkan umur, jumlah anak, umur menikah, pendidikan, pekerjaan pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jumlah anak, umur menikah, pendidikan, dan pekerjaan ibu-ibu PKK

No	Umur (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	21-30 tahun	30	48.4
2.	31-35	32	51.6
	Jumlah	62	100.0
No	Jumlah anak	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Belum punya anak	2	3.1
2.	1 anak	22	35.5
3.	2 anak	29	46.8
4.	3 anak	8	12.9
5.	4 anak	1	1.6
	Jumlah	62	100.0
No	Umur menikah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	< 20 tahun	9	14.5
2.	=> 20 tahun	53	85.5
	Jumlah	62	100.0
No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	22	35.5
2.	SLTP	29	46.8
3.	SLTA	11	17.7
	jumlah	62	100.0

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	IRT	36	58.1
2.	Buruh	15	24.2
3.	Petani	1	1.6
4.	Pedagang	7	11.3
5.	Wiraswasta	2	3.2
6.	Karyawan swasta	1	1.6
Jumlah		62	100.0

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik umur ibu-ibu PKK paling banyak berumur 31-35 tahun sebanyak 32 orang (51,6%). Memiliki 2 orang anak sebanyak 29 orang (46,8%). Umur pertama menikah => 20 tahun sebanyak 53 orang (85,5%). Dengan latar belakang pendidikan paling banyak lulusan sekolah SLTP yaitu sebanyak 29 responden (46,8%). Mata pencaharian ibu-ibu PKK sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 36 orang (58,1%).

3. Hasil penelitian

- a. Tingkat pengetahuan kanker serviks pada ibu-ibu PKK di Dusun Nglengkong Kidul Desa Sumberrejo Tempel Sleman Yogyakarta tahun 2013.

1) Tingkat pengetahuan tentang kanker serviks

Hasil penelitian dari 62 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang kanker serviks

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	32	51.6
2.	Cukup	30	48.4
Jumlah		62	100,0

Sumber : data primer 2013

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks cukup

sebanyak 30 orang (48,4%) dan sebagian kecil mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks kurang sebanyak 32 orang (51,6%).

2) Tingkat pengetahuan tentang pengertian kanker serviks

Hasil penelitian dari 62 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang pengertian kanker serviks sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pengertian kanker serviks

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	12	19.4
2.	Cukup	18	29.0
3.	Baik	32	51.6
Jumlah		62	100,0

Sumber : data primer 2013

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK mempunyai tingkat pengetahuan tentang pengertian kanker serviks dengan kategori baik sebanyak 32 responden (51,6%).

3) Tingkat pengetahuan tentang penyebab kanker serviks

Hasil penelitian dari 62 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang penyebab kanker serviks sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang penyebab kanker serviks

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	30	48.4
2.	Cukup	21	33.9
3.	Baik	11	17.7
Jumlah		62	100,0

Sumber : data primer 2013

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK mempunyai tingkat pengetahuan tentang penyebab kanker serviks dengan kategorikurang sebanyak 30 responden (48,4%).

4) Tingkat pengetahuan tentang gejala kanker serviks

Hasil penelitian dari 62 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang gejala kanker serviks sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang gejala kanker serviks

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	50	80.6
2.	Cukup	10	16.1
3.	Baik	2	3.2
Jumlah		62	100,0

Sumber : data primer 2013

Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar bahwa ibu-ibu PKK mempunyai tingkat pengetahuan tentang gejala kanker serviks dengan kategori kurang sebanyak 50 responden (80,6%).

5) Tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks

Hasil penelitian dari 62 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	56	90.3
2.	Cukup	6	9.7
Jumlah		62	100.0

Sumber : data primer 2013

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK mempunyai tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan kategori kurang sebanyak 56 responden (90,3%).

6) Tingkat pengetahuan tentang faktor risiko kanker serviks

Hasil penelitian dari 62 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang faktor risiko kanker serviks sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang faktor risiko kanker serviks

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	15	24.2
2.	Cukup	20	32.3
3.	Baik	27	43.5
Jumlah		62	100.0

Sumber : data primer 2013

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK mempunyai tingkat pengetahuan tentang faktor risiko kanker serviks dengan kategori baik sebanyak 27 responden (43,5%).

7) Tingkat pengetahuan tentang skrining kanker serviks

Hasil penelitian dari 62 responden menunjukkan tingkat pengetahuan tentang skrining kanker serviks sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang skrining kanker serviks

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Kurang	23	37.1
2.	Cukup	35	56.5
3.	Baik	4	6.5
Jumlah		62	100.0

Sumber : data primer 2013

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu PKK mempunyai tingkat pengetahuan tentang skrining kanker serviks dengan kategori kategori cukup sebanyak 35 responden (56,1%).

B. Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks pada Ibu-ibu PKK di Dusun Nglengkong Kidul Desa Sumberrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Pengetahuan kanker serviks dapat dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu: Umur, jumlah anak, umur menikah, pendidikan, pekerjaan. Pengetahuan kanker serviks pada ibu-ibu PKK memiliki kategori kurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 31-35 tahun sebanyak 32 responden (51,6%).

Pengetahuan ibu-ibu PKK dapat dipengaruhi dari faktor umur, sebagian besar responden berusia 31-35 tahun, usia tersebut adalah usia reproduksi yang memiliki risiko penyebab kanker serviks, sehingga usia produktif ibu-ibu PKK akan berdampak pada daya tangkap ibu terhadap segala bentuk informasi yang disampaikan dari petugas kesehatan yang akan memperbanyak pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi. Responden dengan usia reproduksi lebih mudah untuk menerima berbagai informasi yang dapat diperoleh melalui penyuluhan, TV, radio, sehingga faktor penyebab risiko kanker serviks dapat di cegah.

Notoatmodjo (2010) menyatakan semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia merupakan periode terhadap pola – pola kehidupan yang baru, bertambahnya usia akan mencapai usia reproduksi. Semakin tua maka semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2011) dimana diperoleh sebagian besar responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori cukup merupakan kelompok umur 25-35 tahun sebanyak 39 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki 2 orang anak sebanyak 29 responden (46,8%).

Pengetahuan seseorang juga dapat dipengaruhi dari jumlah anak, mayoritas ibu-ibu PKK memiliki 2 orang anak, banyaknya jumlah anak dapat mempengaruhi faktor risiko kanker serviks, karena apabila seseorang banyak mengalami persalinan dapat menyebabkan jalan lahir menjadi longgar sehingga terbukanya jaringan sehingga mempunyai kesempatan untuk virus yang menyebabkan infeksi.

Diananda (2007) mengatakan wanita dengan paritas tinggi yaitu > 3 kali berisiko 5,5 kali untuk terkena kanker leher rahim. Kanker serviks sering terjadi pada wanita yang sering melahirkan. Semakin sering melahirkan, semakin besar risiko mendapatkan kanker serviks. Paritas dapat meningkatkan insiden kanker serviks, lebih banyak merupakan refleksi dari aktivitas seksual dan saat mulai kontak seksual pertama kali daripada akibat trauma persalinan. Pada wanita dengan paritas 5 atau lebih mempunyai risiko terjadinya kanker serviks 2,5 kali lebih besar dibandingkan dengan wanita dengan paritas 3 atau kurang (Suwiyoga, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2011) dimana diperoleh sebagian besar responden memiliki 2 orang anak sebanyak 36 responden (55,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pendidikan terakhir SLTP yaitu sebanyak 29 responden (46,8%).

Pengatahuan dapat dipengaruhi dari faktor pendidikan. Mayoritas ibu-ibu PKK berpendidikan SLTP. Seseorang yang pendidikannya menengah dan pendidikannya tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang, dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari informasi tersebut. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas akan mudah untuk menyerap informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya kanker serviks, mereka akan lebih mudah untuk mengenali penyebab, gejala

kanker serviks. Mereka akan lebih memiliki keinginan mencari informasi lebih banyak lagi.

Notoatmodjo (2005) mengatakan pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga meningkatkan kualitas hidup. Oleh sebab itu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indrawati (2011) yang menyebutkan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah, sehingga promosi dan informasi mengenai kanker serviks lebih mudah diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 36 responden (58,1%).

Pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Mayoritas pekerjaan ibu-ibu PKK sebagai ibu rumah tangga (IRT). Tingginya tingkat pekerjaan seseorang tidak berpengaruh besar terhadap perilaku seseorang. Pengetahuan tidak hanya didapat melalui pendidikan sekolah, dari lingkungan kerja pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman dan berbagai macam sumber, misalnya media masa, petugas kesehatan, TV, dan radio. Pengaruh pekerjaan terhadap pengetahuan seseorang dapat berpengaruh terhadap minat atau respon seseorang memiliki keinginan kesadaran untuk melakukan skrining kanker serviks secara dini.

Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya sehingga ibu-ibu tidak mempunyai banyak waktu untuk mendapatkan informasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Indrawati (2011) yang mengatakan ibu yang bekerja di luar rumah memiliki tingkat sosialisasi yang lebih tinggi dari pada mereka yang bekerja sebagai ibu rumah tangga,

sehingga mereka memiliki potensi dan kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan informasi tentang kanker serviks.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan waktu yang terbatas, sehingga jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sedikit, yaitu sebanyak 62 responden
2. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* sehingga mengalami kesulitan dalam pengambilan responden
3. Adanya ibu-ibu PKK yang tidak hadir pada waktu penelitian dilaksanakan, sehingga peneliti tidak bisa melakukan pengambilan data tentang pengetahuan ibu-ibu PKK.
4. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya kemungkinan jawaban yang tidak jujur dari responden karena jawaban hanya ikut-ikutan dengan teman sehingga dapat dimungkinkan terjadi bias penelitian.